



Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)

Ricky Sendi Himawan

Dwi Handayani

Mujilan

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widy Mandala Madiun
Email: rickysendi1993@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, pengaruh variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dan pengaruh variabel etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah staf auditor yang bekerja pada 10 KAP di Kota Surabaya tahun 2015, dengan kriteria memiliki jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1) Akuntansi dan masa kerja minimal satu tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata kunci: profesional, mendeteksi kekeliruan, etika profesi, materialitas.

PENDAHULUAN

Sikap profesionalisme dalam profesi akuntan publik telah menjadi isu kritis, hal ini dikarenakan sikap profesionalisme dapat menggambarkan kinerja akuntan publik dan dapat mempertahankan kepercayaan dari klien serta pemakai laporan keuangan lainnya. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme dan kompetensi yang memadai akan menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Laporan keuangan audit yang mencapai kualitas relevan dan reliabel dapat memberikan jaminan kepada klien beserta pemakai bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Selain itu, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan dan pembuatan keputusan (Herawaty dan Susanto, 2009).

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan untuk mendeteksi kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan saat melakukan setiap pemeriksaan. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dapat diperoleh dari pengalaman kerja. Pengalaman akan membentuk pribadi dari akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan. Akuntan publik yang berpengalaman akan lebih mampu mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar

dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan, sehingga akan mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik bila dibandingkan dengan akuntan publik yang kurang berpengalaman (Kusuma, 2012).

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan publik. Pelanggaran etika dikarenakan seorang akuntan publik tidak memegang teguh dan menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAI yang biasa disebut dengan kode etik. Setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh dan menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan tugasnya, khususnya saat mempertimbangkan tingkat materialitas (Herawaty dan Susanto, 2009).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Lestari dan Utama (2013) tentang Pengaruh Profesionalisme Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Manfaat teoritis penelitian ini untuk mengembangkan teori dan pengetahuan tentang ilmu pemeriksaan akuntansi yang berkaitan dengan pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan manfaat praktisi penelitian ini untuk memberikan masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam rangka menjaga kualitas kinerjanya dan sebagai bahan masukan bagi staf auditor untuk meningkatkan kompetensinya dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profesionalisme Auditor

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah suatu atribut individu yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Herawaty dan Susanto, 2009). Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968), terdapat lima dimensi dalam konsep profesionalisme yang sering digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor, yaitu (1) Pengabdian pada profesi, (2) Kewajiban sosial, (3) Kemandirian, (4) Kepercayaan terhadap profesi, dan (5) Hubungan dengan sesama rekan seprofesi. Akuntan publik yang profesional akan mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik dan tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat atau opini yang akan diberikan akuntan publik terhadap laporan keuangan yang diperiksanya (Kusuma, 2012).

H₁: profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Dalam proses audit, pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif. Akuntan publik yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan ahli dalam melaksanakan tugasnya, terutama yang berhubungan dengan pengungkapan kekeliruan. Pengertian mengenai kekeliruan menurut IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), No.25 paragraf 6 dinyatakan bahwa kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Akuntan publik yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan yang terjadi pada suatu siklus akuntansi, sehingga hal ini akan membuat pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik menjadi lebih baik dan tepat (Herawaty dan Susanto, 2009).

H₂: pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan

sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan dengan orang yang kurang berpengalaman. Persyaratan yang dituntut dari akuntan publik adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing atau melakukan audit dari berbagai jenis perusahaan (Kusuma, 2012).

Pengalaman dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang serta menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan, sehingga pertimbangan tingkat materialitasnya akan semakin baik (Kusuma, 2012).

H₃: pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Etika Profesi

Profesi akuntan publik mempunyai kode etik profesi yang dinamakan sebagai *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Kode etik akuntan diartikan sebagai suatu sistem prinsip-prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, dan akuntan lain sesama profesi. Selain itu, diartikan sebagai sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan, dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan. Kode etik untuk profesi akuntan secara umum mengatur mengenai hal-hal sebagai berikut: (1) Kepribadian; (2) Kecakapan profesional; (3) Tanggung jawab; (4) Pelaksanaan kode etik; dan (5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik (Munawir, 1995).

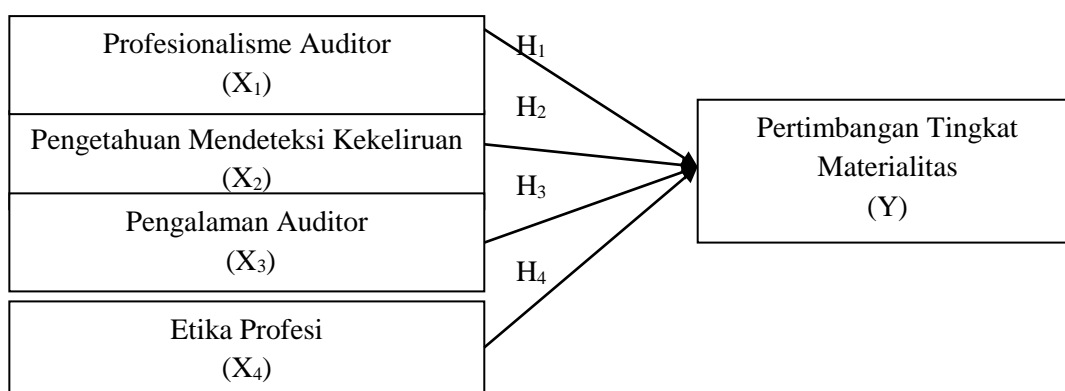
Etika profesi yang mengandung kode etik di dalamnya digunakan untuk mengatur tingkah laku para anggota dan pimpinan pada suatu organisasi, khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan memegang teguh dan menjunjung etika profesi dalam setiap melakukan audit diharapkan tidak terjadi kecurangan antara auditor dengan klien dan dengan rekan seprofesi dalam hal penetapan tingkat materialitas, sehingga pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik akan semakin baik dan tepat (Kusuma, 2012).

H₄: etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Awal penugasan audit, auditor terlebih dahulu menetapkan nilai kesalahan penyajian gabungan dalam laporan keuangan yang menurutnya material. SAS 47 (AU 312) mendefinisikan nilai tersebut sebagai pertimbangan awal tentang tingkat materialitas. Alasan penetapan suatu pertimbangan awal tentang tingkat materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan bukti audit yang memadai yang harus dikumpulkan. Materialitas adalah besarnya penghapusan nilai atau kesalahan penyajian informasi keuangan yang berhubungan dengan sejumlah situasi yang melingkupinya, sehingga kemungkinan besar pertimbangan yang dibuat oleh seorang yang mengandalkan informasi laporan keuangan audit akan berubah atau terpengaruh (Arens, Elder, dan Beasley, 2003).

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003), terdapat lima tahap yang saling terkait erat satu sama lainnya dalam penerapan tingkat materialitas, yaitu (1) Menetapkan pertimbangan tingkat materialitas, (2) Mengalokasikan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas ke dalam segmen-segmen, (3) Mengestimasi total kesalahan penyajian yang terdapat dalam segmen, (4) Mengestimasi kesalahan penyajian gabungan, dan (5) Membandingkan antara estimasi gabungan dan pertimbangan awal atau pertimbangan yang telah direvisi tentang tingkat materialitas.



Gambar 1. Kerangka Koseptual atau Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf akuntan publik yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian staf akuntan publik yang bekerja pada KAP di Kota Surabaya tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Kriteria-kriteria tertentu dalam sampel penelitian, yaitu staf akuntan publik yang memiliki jenjang pendidikan minimal Strata Satu (S1) Akuntansi dan masa kerja minimal satu tahun.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel independen penelitian ini, yaitu profesionalisme auditor (X₁), pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X₂), pengalaman auditor (X₃), dan etika profesi (X₄). Variabel dependen penelitian ini, yaitu pertimbangan tingkat materialitas (Y).

Profesionalisme Auditor

Menurut Kusuma (2012), profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja yang ditentukan oleh organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 24 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan

Menurut Herawaty dan Susanto (2009), auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian secara profesional dapat meningkatkan pengetahuan tentang sebab dan konsekuensi kekeliruan dalam suatu siklus akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan 17 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Pengalaman Auditor

Menurut Agustianto (2013), pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan dari segi lamanya waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan 10 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Etika Profesi

Menurut Herawaty dan Susanto (2009), etika profesi merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, dengan rekan sejawatnya serta dengan masyarakat. Variabel ini diukur dengan menggunakan 18 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Agustianto (2010), materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan 18 item pernyataan dengan lima poin skala Likert.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah statistik deskriptif; uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas; dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 70 eksemplar, yang kembali serta memenuhi syarat untuk dilakukan analisis sebanyak 48 eksemplar, dan yang tidak kembali sebanyak 22 eksemplar.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N Item	Mean Item
Profesionalisme Auditor	48	85	120	96,77	8,311	24	4,03
Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan	48	60	85	70,83	5,933	17	4,17
Pengalaman Auditor	48	33	50	41,85	4,942	10	4,19
Etika Profesi	48	54	85	70,73	6,791	17	4,16
Pertimbangan Tingkat Materialitas	48	50	72	59,08	5,198	16	3,69

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 24 item pernyataan variabel profesionalisme auditor (X1), 17 item pernyataan pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2), 10 item pernyataan pengalaman auditor (X3), 17 item pernyataan etika profesi (X4), 16 item pernyataan pertimbangan tingkat materilitas memiliki nilai sig. (2-tailed) < 0,05 atau valid. Item pernyataan no.9 yang terdapat pada variabel etika profesi (X4) dan item pernyataan no.9 serta no.14 yang terdapat pada variabel pertimbangan tingkat materialitas (Y) memiliki nilai sig. (2-tailed) > 0,05 atau tidak valid, sehingga dilakukan pengujian validitas ulang dengan membuang item pernyataan yang tidak valid.

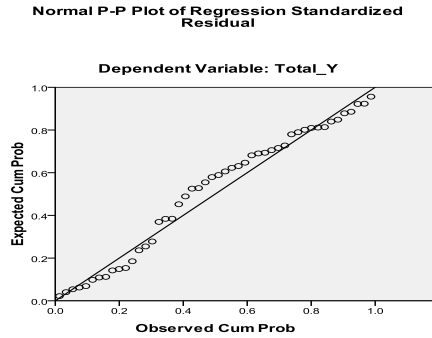
Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Variabel independen dan variabel dependen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,06 atau reliabel. Variabel profesionalisme auditor (X1) sebesar 0,906, pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2) sebesar 0,927, pengalaman auditor (X3) sebesar 0,926, etika profesi (X4) sebesar 0,931, dan pertimbangan tingkat materialitas (Y) sebesar 0,701.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat pada gambar *normal probability plot* serta nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji kolmogorov-smirnov di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat bahwa model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal, hal ini terbukti karena titik-titik pada gambar di atas telah menyebar dan mengikuti garis diagonal. Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,609 > 0,05$, artinya model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

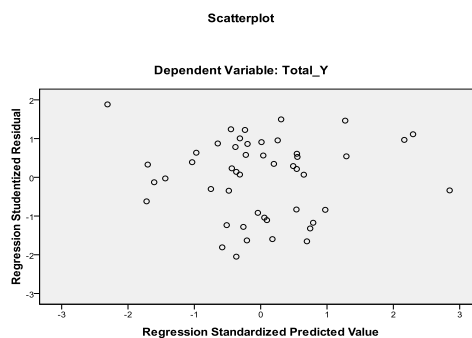
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , artinya model regresi yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas. Variabel profesionalisme auditor (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,435 dan *VIF* sebesar 2,297, pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,596 dan *VIF* sebesar 1,678, pengalaman auditor (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,224 dan *VIF* sebesar 4,473, etika profesi (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,227 dan *VIF* sebesar 3,605.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu *cross sectional*, sehingga uji autokorelasi tidak dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Hetersokedastisitas

Dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan titik tidak membentuk pola tertentu, artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan sebesar 0,610, artinya 61% variasi pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan oleh variasi profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan etika profesi. Sedangkan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda (*multiple regression*) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2,142	6,733		0,318	0,752
X1	0,218	0,086	0,349	2,531	0,015
X2	0,222	0,103	0,254	2,150	0,037
X3	-0,166	0,203	-0,158	-0,821	0,416
X4	0,382	0,132	0,499	2,887	0,006

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi beserta penjelasannya:

$$Y = 2,142 + 0,218X1 + 0,222X2 - 0,166X3 + 0,382X4$$

Koefisien regresi profesionalisme auditor (X1) sebesar 0,218 bernilai positif yang berarti bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang searah terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya semakin tinggi profesionalisme auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas akan menjadi lebih baik dengan nilai koefisien sebesar 0,218 dan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2) sebesar 0,222 bernilai positif yang berarti bahwa variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan memiliki pengaruh yang searah terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya semakin tinggi pengetahuan mendeteksi kekeliruan, maka pertimbangan tingkat materialitas akan menjadi lebih baik dengan nilai koefisien sebesar 0,222 dan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi pengalaman auditor (X3) sebesar -0,166 bernilai negatif yang berarti bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang berlawanan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya semakin bertambah pengalaman auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas akan menurun dengan nilai koefisien sebesar -0,166 dan dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi etika profesi (X4) sebesar 0,382 bernilai positif, yang berarti bahwa variabel etika profesi memiliki pengaruh yang searah terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Artinya semakin tinggi etika profesi akuntan publik, maka pertimbangan tingkat materialitas akan menjadi lebih baik dengan nilai koefisien sebesar 0,382 dan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Statistik F

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2005). Hasil pengujian signifikan simultan (Uji statistik F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	818,814	4	204,204	19,390	0,000
	Residual	452,852	43	10,531		
	Total	1269,667	47			

Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 19,390 bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,000 (Sig. < 0,05). Artinya variabel profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pembahasan

Pada tabel 2 terlihat bahwa profesionalisme auditor (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,531 bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,015 (Sig. < 0,05). Artinya profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 1 (H₁) didukung oleh pengujian data statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntan publik telah memiliki sikap profesionalisme dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik akan semakin baik dan tepat, sehingga laporan keuangan tersaji secara wajar dan pemakai laporan keuangan auditan dapat mengandalkan informasi akuntansi untuk pengambilan atau pembuatan keputusan.

Pada tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan mendeteksi kekeliruan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,150 bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,037 (Sig. < 0,05). Artinya pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 2 (H₂) didukung oleh pengujian data statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntan publik mampu mendeteksi kekeliruan apabila jumlah nilai dalam laporan keuangan yang diaudit melebihi nilai pertimbangan tingkat materialitas yang ditetapkan. Dengan demikian, pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik akan semakin baik dan tepat.

Pada tabel 2 terlihat bahwa X3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,821 bernilai negatif dan nilai signifikan sebesar 0,416 (Sig. > 0,05). Artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 3 (H₃) ditolak oleh pengujian data statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntan publik telah mempersepsikan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan yang berdasarkan lamanya bekerja, belum tentu membuat pertimbangan tingkat materialitas menjadi lebih baik dan tepat. Oleh sebab itu, akuntan publik dituntut untuk sering melakukan praktik-praktik dalam bidang auditing atau melakukan audit dari berbagai jenis perusahaan, sehingga pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan yang telah diperiksa akan semakin baik dan tepat.

Pada tabel 2 terlihat bahwa etika profesi (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,887 bernilai positif dan nilai signifikan sebesar 0,006 (Sig. < 0,05). Artinya etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sehingga hipotesis 4 (H₄) didukung oleh pengujian data statistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam menjalankan profesi sebagai akuntan publik, auditor telah menjunjung tinggi dan memegang teguh etika profesi yang ditetapkan oleh IAI. Dengan demikian, pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik akan semakin baik dan tepat, sehingga akan memberikan keyakinan pada klien dan pemakai laporan keuangan auditan bahwa kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan publik memiliki keandalan untuk pengambilan atau pembuatan keputusan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas; (2) Pengetahuan mendeteksi kekeliruan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas; (3) Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas; dan (4) Etika profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Peneliti menyadari adanya keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini: (1) Peneliti menggunakan 10 KAP yang ada di Kota Surabaya, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah kecil yaitu sebesar 48 responden; (2) Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner, sehingga jawaban responden dimungkinkan menjadi bias; (3) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu profesionalisme auditor, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor, dan etika profesi.

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) Menggunakan lebih dari 10 KAP karena di Kota Surabaya terdapat 45 KAP, sehingga sampel yang diperoleh dapat berjumlah besar; (2) Teknik pengumpulan data bisa menggunakan metoda wawancara atau terlibat tatap muka secara langsung dengan responden; (3) Menambah variabel independen yaitu motivasi kerja. Hal ini dikarenakan motivasi kerja dapat terus menumbuhkan semangat akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Angga. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (dipublikasikan)*.
- Arens, A.A, R.J. Elder, M.S. Beasley. 2003. *Auditing dan Pleayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu*. Edisi Kesembilan. Edisi Bahasa Inodensia. Tim Indeks. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11. No.1 hal. 13-20.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Kusuma, Bayu Aji. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta (dipublikasikan)*.
- Lestari, Ayu dan Utama Karya. 2013. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, dan Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 5. No. 1 hal 112-129
- Munawir. H.S. 1995. *Auditng Modern*. Buku 1. BPF. Yogyakarta.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopy atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.